

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laut sebagai wilayah terluas di bumi memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Berbagai penelitian tentang potensi laut dengan segala keanekaragamannya menjadi konsen para peneliti dunia akhir-akhir ini (Cheng J., Zhang, X. & Gao, Q., 2023; Zimmerhackel, J.S., et al, 2023; Fauville, G., et al, 2019; Mikkelsen, N., et al, 2023; Francolini, E.M., et al 2023). Fenomena ini terjadi karena kehidupan masyarakat yang sangat erat kaitannya dengan laut (Tsai, L.T., et al, 2023). Pemahaman karakteristik sistem kelautan sangatlah diperlukan karena keduanya saling terkait erat (Cheng J., Zhang, X. & Gao, Q., 2023), sehingga pemahaman dan peningkatan literasi kelautan pada siswa dan masyarakat umum sangat penting untuk dilakukan (Tsai, L.T., et al, 2023). Melalui peningkatan literasi kelautan, pemanfaatan berbagai potensi dan sumber daya yang ada di laut diharapkan juga dapat membuka lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kepemilikan sumber daya alam yang begitu besar, menjadikan potensi Indonesia untuk menjadi kekuatan baru dalam perekonomian global sangat besar (Kemendikbud, 2017). Indonesia yang secara geografis merupakan negara kepulauan memiliki wilayah pesisir pantai yang melimpah dan dapat dimanfaatkan untuk membuka peluang perekonomian masyarakat, serta sebagai sumber belajar pendidikan berkelanjutan. Di mana tujuan utama pendidikan berkelanjutan adalah untuk mendorong perilaku yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan manusia (Zhao, S. & Cheach, K.S.L., 2023).

Pemanfaatan keanekaragaman laut selain menghasilkan dampak positif bagi masyarakat, juga menimbulkan berbagai ancaman pada sistem kelautan. Pertumbuhan industri yang pesat dan signifikan telah meningkatkan kekhawatiran mengenai dampak dan konsekuensinya terhadap lingkungan, komunitas dan budaya (Negin, H. & Bijani, 2020; Valizadeh, et al., 2021). Tantangan-tantangan sosial, termasuk percepatan penurunan keanekaragaman hayati, dampak perubahan iklim, pembangunan ekonomi dan sosial yang tidak berkelanjutan, peningkatan risiko bencana dan ancaman terhadap ketahanan pangan membahaya-

kan kesehatan dan kesejahteraan manusia (E.S. Brondizio, et al., 2019; WEF, 2022; Delmotte, V. M., et al, 2021). Perubahan iklim, eksploitasi sumber daya, hilangnya keanekaragaman hayati dan berbagai tekanan lainnya juga mengancam sistem kelautan secara lokal hingga global (Halpern, B.S., 2015; alpern, B.S., 2019; Nash, K.L., et al., 2017; Nash, K.L., et al., 2020) yang berdampak terus menerus terhadap aktivitas manusia (McKinley, E., et al., 2022). Ditambah dengan tantangan biofisik yang dihadapi lautan, terdapat penerimaan yang semakin besar bahwa pengelolaan dan konservasi berkelanjutan sangat bergantung pada kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu kelautan, dukungan aktif, keterlibatan dan partisipasi, serta mobilisasi sosial yang berarti untuk mencapai kesuksesan (Jefferson, R., et al., 2015; Bennet, N.J., et al., 2017). Perlindungan lautanpun telah menjadi salah satu poin paling mendesak dalam agenda lingkungan dunia (Panto, E., et al., 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, *ocean literacy* telah menjadi gerakan global yang menghubungkan dimensi manusia dengan kelautan dan bertujuan untuk menjadi intensif bagi perubahan positif dalam perilaku masyarakat (Ocean Literacy Network, 2013). *Ocean literacy* merupakan penghubung penting antara manusia dan lingkungan laut karena membantu pengambilan keputusan yang lebih baik mengenai cara hidup dan berperilaku saat melakukan aktivitas terkait laut (Steel, B.S., et al. 2005). *Ocean literacy* dapat memotivasi masyarakat untuk berperilaku lebih bertanggung jawab dan terinformasi terhadap laut dan sumber dayanya (Ashley, M. et al., 2019). Penelitian dalam beberapa waktu terakhir banyak dilakukan terkait pengukuran literasi kelautan untuk memberikan tolak ukur pemahaman individu terhadap isu-isu kelautan (Markos A., et al., 2017; Gao, Q., 2023). Studi-studi ini memberikan titik referensi yang baik untuk tolak ukur literasi kelautan (Qu, Y., et al. 2023), namun meskipun terdapat ketertarikan umum terhadap konsep ini, masih terdapat kekurangan dalam sistem pendidikan formal yang dapat mendorong literasi kelautan (UNESCO, 2020), padahal literasi kelautan diharapkan bisa diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan sistem pendidikan formal pada tahun 2025 (Markos A., et al., 2017). Hal ini terjadi salah satunya dikarenakan masih kurangnya pengembangan kurikulum yang berbasis potensi laut (*blue curriculum*), termasuk di pendidikan vokasional yang memiliki berbagai program keahlian yang bersinggungan langsung dengan pemanfaatan laut. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, diketahui bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang konsep ide *blue curriculum* di pendidikan vokasional. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan konsep ide *framework* konten *ocean literacy* berbasis *blue*

curriculum di pendidikan vokasional, terutama untuk meningkatkan *ocean literacy* siswa di pendidikan vokasional dan dapat dimanfaatkan untuk pengintegrasian *blue curriculum* di pendidikan vokasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana mengasilkan indikator variabel *ocean literacy* dalam konteks *blue curriculum* di pendidikan vokasional?
- 1.2.2 Apa yang dilakukan dalam pengembangan *framework ocean literacy* berbasis *blue curriculum* di pendidikan vokasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Menghasilkan indikator variabel *ocean literacy* dalam konteks *blue curriculum* di pendidikan vokasional.
- 1.3.2 Menghasilkan *framework ocean literacy* berbasis *blue curriculum* di pendidikan vokasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

Temuan dalam penelitian yang dilakukan dapat menjembatani pada tersedianya *framework blue curriculum* di pendidikan vokasional.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian yang dilakukan dapat memperkaya referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya terkait *ocean literacy* dan *blue curriculum* di pendidikan vokasional.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari permasalahan yang diteliti dan struktur organisasi tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Membahas tentang landasan teoritis yang digunakan peneliti sebagai topik bahasan permasalahan.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam mendapatkan data penelitian dan cara mengolah data hasil penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil temuan selama penelitian di lapangan dan pembahasan mengenai analisis data yang hasilnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berisi simpulan atau penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Simpulan menjawab pertanyaan penelitian, sedangkan implikasi dan rekomendasi diajukan untuk pembuat kebijakan, peneliti berikutnya dan penelitian selanjutnya.